

## **Pengembangan Karakter Nasional Siswa Sebagai Ideologi Pancasila**

**Syafa Herdiani<sup>1</sup>, Dinie Anggraeni Dewi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia  
e-mail: syafaherdiani@upi.edu<sup>1</sup>, dinieanggraeni@upi.edu<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran karakter bahasa nasional untuk siswa khusus sekolah dasar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan fokus pada pembelajaran etnis di sekolah dasar. Pembelajaran aksara bahasa nasional bagi anak sekolah dasar merupakan sistem inseminasi sejak dini bagi mereka. Indonesia sebagai negara memiliki dasar nasional Pancasila, salah satu hal yang penting adalah ideologi. Sikap nasionalis adalah sikap yang memahami budaya dan daerah. Mereka juga memiliki cita-cita dan tujuan untuk melindungi negara dari berbagai ancaman internal dan eksternal. Rumusan topik penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimana menambah pemahaman tentang pembangunan karakter bangsa bagi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendorong sikap nasionalis pada anak-anak dan di sekolah. Sehingga rasa nasionalisme harus diinternalisasikan sejak dini. Kegiatan kehidupan sehari-hari yang dapat mereka gunakan atau gunakan sebagai etnis dan sikap nasional.

**Kata kunci:** *Pendidikan Karakter, Ideologi*

### **Abstract**

In this study, it is hoped that it can improve the learning of the national language character for elementary school students. This research is a qualitative research with a focus on ethnic learning in elementary schools. Learning the national language script for elementary school children is an early insemination system for them. Indonesia as a country has a national basis of Pancasila, one of the important things is ideology. Nationalist attitude is an attitude that understands the culture and region. They also have ideals and goals to protect the country from various internal and external threats. The formulation of this research topic is as follows. How to increase the understanding of the nation's character building for students. The aim of this study was to encourage nationalist attitudes in children and in schools. So the sense of nationalism must be internalized from an early age. Activities of daily life that they can use or use as ethnic and national attitudes.

**Keywords :** *Character education, ideology*

### **PENDAHULUAN**

Pancasila sebagai ideologi negara, yang menggambarkan nilai-nilai Pancasila sebagai ideologi negara dan ciri-ciri Pancasila sebagai ideologi negara. Filsafat Pancasila sendiri dapat diartikan sebagai pendidikan tentang pemahaman dasar Pancasila, standar penilaian atau keyakinan yang diinginkan Pancasila. Pancasila juga berfungsi sebagai premis dan tujuan atau standar negara. Sebagaimana dikemukakan oleh Louis Althusser, filsafat adalah suatu pemikiran yang spekulatif, namun filsafat ini tentu bukanlah pemikiran yang menyimpang karena pemikiran-pemikiran teoretis tidak dimaksudkan untuk menggambarkan suatu realitas melainkan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana orang harus memiliki pilihan untuk melanjutkan hidup mereka. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi di zaman yang semakin maju ini, setiap orang memiliki informasi yang lebih luas untuk mengembangkan kemampuan dan kapasitasnya. Cara seseorang mengembangkan kemampuannya untuk mencapai sesuatu adalah sebagai siswa yang

harus selalu memiliki mental patriot dalam pelatihan karakter. Mahasiswa juga perlu melihat secara tepat dan akurat mentalitas kepribadian negara sebagai negara dan penduduk agar mereka lebih peduli dengan kondisi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Itu masih mengudara dengan karakter dan di negara mana individu dari negara itu tinggal. Persiapan publik juga mengambil bagian yang signifikan dan signifikan dalam memberikan sifat-sifat luar biasa dari alam semesta pendidikan. Olahraga ini juga penting bagi anak muda, dan juga menjadi tolak ukur di negeri ini. Sekolah belajar tanpa henti, tetapi juga untuk mengatur kepribadian siswa. Sekolah adalah tempat dimana siswa dapat membentuk sebuah identitas. Dimana guru atau siswa memperoleh pemahaman yang gigih dari individu di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah bukan hanya pendidikan karakter yang mencakup karakter tegas, kerjasama bersama, kepercayaan, dan kesempatan, tetapi juga pendidikan karakter yang mengandung karakter energik. Persiapan publik juga dimanfaatkan anak-anak untuk mengetahui bagaimana mendahulukan kepentingan negara dan negara di atas kepentingan dirinya dan afiliasinya. Dalam pameran tersebut, siswa sekolah secara teratur mengisi peran panji pada hari Senin, mengadakan apel pagi dan menyanyikan lagu-lagu Indonesia Raya dan dengan konsekuensi melodi umum lainnya, sehingga mendorong jiwa siswa yang energik.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara yang berbeda di dunia yang memiliki peran, sejarah, prinsip dan ideologi dalam kehidupan negara yang berbeda. Pancasila juga memilih nilainya dari kepribadian asli orang-orang nasional Indonesia, sehingga dipilih sebagai logika ide warga negara Indonesia. Pancasila memiliki fitur dan lokasi penting sebagai negara Indonesia, atau identitas negara Indonesia, dan Pancasila memiliki fitur dan posisi penting sebagai negara mandiri dan ideologi negara. Proses adaptasi kedua antara ideologi ini tidak bisa dihindari. Kapitalisme menyerap banyak elemen sosialisme dalam pengembangan ideologinya. Setelah belajar krisis besar pada 1920-an, yaitu (the great depression) di Amerika Serikat, banyak yang menganut strategi syafaat negara di bidang moneter untuk menciptakan dan mengerjakan bantuan pemerintah individu. Strategi-strategi ini kemudian dibentuk menjadi ide negara yang berbeda.

Sekolah-sekolah orang nasionalis juga diinstruksikan untuk mempersiapkan anak-anak muda untuk mendahulukan kepentingan negara dan negara di atas kepentingan diri sendiri dan afiliasinya. Pada generasinya, siswa sekolah memainkan bendera pada hari Senin, mengadakan rapat umum pagi, menyanyikan melodi Indonesia Raya dan lagu-lagu umum lainnya, dan implikasinya menanamkan jiwa yang bersemangat dalam persiapan karakter. Sikap patriot itu sendiri terhadap cara hidup yang ada di Indonesia, akan kehilangan untuk mengikuti dan mencapai kesuksesan sosial negara, menghargai negara, menjaga dan menjaga serta mengikuti iklim. Regulasi, kegiatan disiplin, memperhatikan keragaman sosial yang ada. Itu ada dalam bangsa, kebangsaan, dan agama. Selain itu, berbagai mata pelajaran juga membutuhkan banyak pendidikan karakter untuk juga menumbuhkan rasa patriotisme terhadap seseorang, terutama anak-anak. Persekolahan yang tepat adalah pengajaran yang bertujuan untuk membentuk mentalitas dan karakter siswa, yang merupakan dasar untuk menciptakan daya cipta, akhlak mulia, kewajiban, disiplin, kebebasan, dan karakter siswa dengan orang yang terhormat. Meskipun demikian, melihat keadaan darurat karakter yang terjadi, kita dapat menunjukkan bahwa sistem sekolah tidak membentuk kemampuan normal. Tugas sekolah dalam kemajuan penduduk juga dapat digarisbawahi dalam peningkatan yang wajar dari pendidikan sosial dan pribadi masyarakat. Pengembangan karakter ini seharusnya bekerja pada sifat usia yang lebih muda, terutama negara dalam berbagai sudut pandang yang dapat membatasi dan mengurangi alasan perbedaan sosial dan masalah karakter di bangsa atau negara. Sekolah sebagai yayasan edukatif juga harus melaksanakan pembelajaran yang diatur untuk pelatihan dan peningkatan karakter siswa.

Pengembangan karakter siswa juga harus dimungkinkan dengan salah satunya, khususnya melalui metodologi sosial sekolah seperti halnya dengan pelatihan karakter karena karakter adalah "Keunggulan Etis" atau karakter dapat dikerjakan oleh seseorang dengan temperamen yang berbeda sehingga hanya memiliki makna. . setiap kali mengingat

kualitas yang berlaku dalam suatu budaya. Orang yang tergerak oleh siswa tergantung pada nilai-nilai, kecenderungan, keyakinan yang berlaku di arena publik dan negara negara. Indonesia. Pengajaran karakter melalui sosial budaya di sekolah dapat dibimbing melalui upaya untuk membentuk karakter siswa yang hebat. Pendekatan budaya sekolah adalah administrasi pengajaran karakter, dan itu menyiratkan bahwa kepribadian siswa dapat dibingkai melalui budaya sekolah yang sangat membantu. Budaya sekolah yang baik adalah lingkungan nyata pada umumnya dalam iklim, lingkungan di sekolah, cita rasa, sifat, karakter dan lingkungan sekolah yang secara menguntungkan dapat memberikan kesempatan yang baik untuk perkembangan anak-anak dalam kemampuan dasar normal.

Pengajaran karakter dan kemampuan dasar siswa akan layak jika mereka dapat diciptakan dalam iklim sekolah. Filosofi negara pancasila juga merupakan kerangka nilai ontologis esensial sebagai lambang penghidupan negara-negara di Indonesia sebagai negara kebenaran, gaya hidup sejak dimulainya latar belakang sejarah pengenalan negara ke dunia, dengan tujuan agar dapat membuat karena baru-baru ini sebagai negara yang mengikat bersama dan mendasar. Di sekolah karakter patriot juga terdapat mata pelajaran metro training yang menunjukkan sifat-sifat yang terkandung dalam Pancasila.

## **METODE PENELITIAN**

Pada metode penelitan kali ini di gunakan motodologi penelitian, dengan metode penelitian kualitatif, yang memiliki sifat-sifat teratur sebagai sumber informasi yang segera, serta secara ilustratif, yang dalam suatu siklus lebih penting, penyelidikan dalam pengujian kuantitatif juga pada umumnya akan dilakukan secara induktif dan kepentingan ini merupakan sesuatu yang mendasar. Wawancara adalah diskusi dengan maksud dan tujuan yang tegas oleh dua pertemuan, khususnya (penanya) sebagai pengusul atau pemberi pembicaraan oleh penanya inkuiri, sedangkan seseorang yang dikonsultasikan (diwawancarai) adalah penjawab penegasan (Basrowi). Dan Suwandi, 2007). 2008). Untuk situasi ini, jenis pemeriksaan yang digunakan adalah investigasi kontekstual, yang merupakan gambaran serius dari pemeriksaan kekhasan tertentu dalam unit seperti orang, perkumpulan, yayasan dan masyarakat. Investigasi kontekstual dapat digunakan dengan tepat di lapangan. Selain analisis kontekstual, ini juga merupakan sesuatu yang bertujuan untuk dijelajahi secara mendalam, satu-satunya, satu latar, berbagai laporan atau kejadian tertentu. (Arikunto, 2000:314).

Sumber informasi utama dalam penelitian ini adalah kata-kata dari wawancara dengan pendidik, informasi di sini adalah informasi penting. Informasi penting ini adalah informasi yang diperoleh secara langsung atau diambil dari artikel, khususnya pertemuan langsung dengan pengajar. Dalam pemeriksaan subjektif, metode pengumpulan informasi yang lebih banyak adalah pertemuan dan dokumentasi (Sugiono, 2000: 63). Bagi para ilmuwan, suatu keganjilan subjektif dapat diketahui dan diperoleh maksud baiknya apabila keanehan tersebut cenderung dipertemukan dengan subjek melalui wawancara luar dan dalam dan dapat dilihat dalam setting eksplorasi, dimana keanehan itu terjadi dan selanjutnya pemeriksaan ini dilakukan. Untuk menyelesaikan suatu informasi yang telah dikumpulkan. Dikumpulkan dan membutuhkan dokumentasi yang telah dikumpulkan. Prosedur pemeriksaan informasi dalam penelitian ini menggunakan investigasi informasi subjektif (Sugiono, 2005: 8). Mengikuti ide yang telah diberikan oleh Miles dan Huberman dan Spradley.

Miles dan Huberman, mengusulkan agar latihan subyektif dilakukan secara subyektif dan diselesaikan secara cerdas yang dapat terjadi terus-menerus pada setiap fase eksplorasi sehingga sangat baik dapat diselesaikan, dan informasi selesai. Latihan-latihan dalam pemeriksaan informasi, yang meliputi pengurangan informasi, menjadi informasi pengurangan spesifik sehubungan dengan eksplorasi yang dimaksud, khususnya dengan menyimpulkan, memilih hal-hal utama, memiliki pilihan untuk membidik pada hal-hal yang paling menarik, dan memiliki pilihan untuk membidik pada hal-hal yang signifikan dan dapat membuat kelas.

Sehingga sistem yang telah diberikan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah pemeriksa dalam memimpin dan mengumpulkan data, menampilkan data terakhir menampilkan data atau sinopsis yang telah selesai sebagai rundown, bingkai, grafik, sistem, asosiasi, dan garis besar. Metodologi triangulasi adalah teknik untuk benar-benar melihat keabsahan data yang melibatkan beberapa keputusan unik data untuk alasan yang pasti untuk pemeriksaan atau sebagai koneksi ke data. Ada 4 macam triangulasi, khususnya sebagai metode yang dapat digunakan: sumber khusus, analisis, dan teori (Sugiono, dalam Ady: 2010:17).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila sebagai kerangka keyakinan dan nalar merupakan salah satu materi dalam mata pelajaran kewarganegaraan kelas kewarganegaraan. Mata pelajaran PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang kaya akan nilai dan karakter. Mata pelajaran PKn juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dominan, seseorang yang terbiasa belajar. Hal inilah yang melatarbelakangi penghargaan person yang telah ditetapkan dalam PKn yang sebenarnya merupakan dampak edukatif yang harus dicapai dan bukan hanya sebagai simpanan. Perbaikan kerangka keyakinan seperti reformisme, usaha swasta, sosialisme, leninisme, naziisme, dan otoritarianisme, adalah sumber dari aliran teori yang berkembang. Kesan Karl Marx dan Engels dengan sejarah yang materialistis dan meyakinkan telah memungkinkan kemajuan cara berpikir Marxisme/Leninisme/Komunisme di negara-negara sosialis komunis. Kemunculan Nietzsche di *Übermensch* (orang supranatural) dan *Wille zur Macht* telah meminta Hitler untuk mendukung Nazisme instan (Kaelan, 1996: 41). Hal penting dari penggambaran ini adalah bahwa cara berpikir sebagian besar dimulai dari perbaikan perspektif, atau penalaran adalah operasionalisasi struktur filosofis suatu negara. Dengan demikian, teori Pancasila merupakan operasionalisasi pembenaran di balik negara Indonesia.

Kedudukan Pancasila sebagai falsafah dan premis negara ini diibaratkan sebagai dua macam, yang masing-masing dapat memiliki situasinya sendiri-sendiri, namun keduanya dalam kapasitas terikat bersama dalam praktik yang dilindungi. Filsafat juga merupakan struktur kepercayaan, oleh premis negara sebagai sistem yuridis untuk pelaksanaan kerangka yang dilindungi untuk ketahanan negara dan negara Indonesia. Dari hasil pertemuan pimpinan dengan orang-orang aset, terlihat bahwa anak-anak muda di sekolah belum memiliki pilihan untuk menciptakan dan melaksanakan apa yang diisyaratkan oleh karakter patriot. Di mana anak-anak muda ini sebenarnya tidak tahu dan tahu tentang kualitas patriot apa yang ada dalam rutinitas rutin mereka. Hal ini juga mendorong kurangnya perhatian dari para pengajar dan wali untuk dapat membimbing anak-anak mereka menuju jalan peningkatan karakter patriotik dalam setiap perkembangan gerakan yang telah dilakukan anak-anak di manapun dan kapanpun mereka berada. Hal lain yang juga dapat menyebabkan mengapa siswa yang lebih muda tidak dapat melakukan perbaikan dan melakukan peran publik dalam kehidupan mereka adalah karena masyarakat asing mulai masuk.

Tidak sulit untuk membina perkembangan anak-anak dan juga mendidik tentang kelebihan-kelebihan pribadi masyarakat kepada anak-anak, khususnya di masa sekarang ini. Oleh karena itu, tugas pendidik sangat vital dan terutama diperlukan untuk kemajuan anak-anak dan selanjutnya membutuhkan toleransi dan imajinasi dari setiap pengajar untuk dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak atas pemahaman tanpa henti yang telah diberikan oleh pengajar kepada anak-anak. Untuk dapat berkreasi dengan anak-anak, tugas instruktur harus terus menerus untuk mengingatkan dan menumbuhkan agar anak-anak dapat terbiasa dengan peningkatan penglihatan mereka sehingga mereka dapat diciptakan oleh anak-anak ini sehubungan dengan mendapatkan perspektif kepribadian anak-anak. Filosofi pancasila, dan patriotisme yang ada pada setiap anak.

Karena dalam diri dan perkembangan anak sekarang sudah ada karakter patriotik, namun yang menjadi masalah adalah anak kurang mampu dalam berprestasi dan berkembang. Partisipasi sangat diperlukan agar anak-anak dapat menumbuhkan nilai-nilai

Pancasila dan peningkatan pribadi masyarakat pelajar. Oleh karena itu, sangat penting antara tugas wali dan pendidik, untuk mempermudah pembentukan karakter patriotik anak-anak yang saat ini telah dan terbingkai dalam dirinya. Setiap anak muda sehingga cenderung diciptakan, diterapkan dan juga dapat ditampilkan melalui pengalaman dalam kehidupan sehari-hari sehingga dengan karakter patriot yang melekat pada diri anak dapat menunjukkan kepribadian bangsa dan negara Indonesia di negara kita, lebih tepatnya kondisi persatuan. Republik Indonesia. Indonesia. Kepribadian patriotisme yang terbingkai pada anak-anak adalah disposisi untuk benar-benar fokus satu sama lain, mentalitas partisipasi bersama, yang dapat diartikan sebagai sikap tolong-menolong yang merupakan pribadi publik yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak di sekolah dan selanjutnya secara lokal. Dari luar yang tidak tersaring dan diketahui siswa di sekolah bahkan berubah menjadi budaya yang berbeda bagi negara di Indonesia yang menyebabkannya gagal untuk mengingat kepribadian kita atau cara hidup negara kita sendiri. Faktanya, sebagian besar anak-anak sekarang lebih mengenal gaya hidup berbagai negara untuk menghargainya, karena terlihat sangat modern, tidak sedikit dari anak-anak negara ini juga menggunakan dialek yang tidak dikenal dalam kehidupan sehari-hari mereka untuk Terlihat Keren.

## SIMPULAN

Pancasila merupakan suatu nilai sebagai ideologi dan dasar Negara Republik Indonesia secara filosofi yang memiliki sebuah akar eksistensi yang tumbuh dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Dilihat dari hasil ujian yang telah diperoleh, maka dapat dimaklumi bahwa masih banyak kelemahan pemahaman anak-anak di sekolah yang berkaitan dengan mental patriotisme, dimana anak-anak belum benar-benar memahami wataknya. patriotisme yang harus mereka miliki untuk dipahami di sekolah untuk apa yang dapat diakses nanti. sedang dikembangkan dan dieksekusi dalam kehidupan sehari-hari yang teratur. Bagaimanapun, sebagian dari anak-anak sudah memahami dan memiliki sikap patriotisme dalam diri mereka.

Namun, anak-anak ini masih belum layak untuk membuat dan menjalankannya untuk waktu yang lama. Negara negara Indonesia dapat dipandang sebagai negara yang tercipta apabila segala sesuatu yang penduduknya dapat menciptakan dan melaksanakan kelebihan-kelebihan pribadi masyarakat yang berhubungan dengan keberadaan negara, dan tentunya negara di Indonesia. Jelas kita akan dilihat dan ditakuti oleh berbagai bangsa dengan atribut-atribut publik yang terdapat pada setiap individu penduduk. Luasnya pendidikan karakter tidak hanya di sekolah, jelas juga di keluarga, daerah, organisasi pemerintah dan swasta, dan penyuluhan di luar negeri. Pembinaan karakter juga harus dimungkinkan dengan mengkonsolidasikan gagasan nilai karakter dalam setiap ilustrasi yang terdapat di sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Huda, 2018)(Discussion and Siswa, 2019)(widisuseno iriyanto, 2014)(Agus, 2016)Agus, A. (2016) 'rn \*: ll \*: Uj: l i';, il; il; ff', *Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 02(2).
- Discussion, S. G. and Siswa, K. (2019) 'Pembelajaran Kolaborasi Index Card Match Dengan Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Materi Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara di Kelas VIII . 1 SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2018 / 2019 Rio Suwarlij', pp. 66–75.
- Huda, M. C. (2018) 'Meneguhkan Pancasila Sebagai Ideologi Bernegara: Implemetasi Nilai-Nilai Keseimbangan dalam Upaya Pembangunan Hukum di Indonesia', *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), pp. 78–99. Doi: 10.32699/resolusi.v1i1.160.
- Widiatama, W., Mahmud, H. and Suparwi, S. (2020) 'Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Membangun Negara Hukum Indonesia', *Jurnal Usm Law Review*, 3(2), p. 310. Doi: 10.26623/julr.v3i2.2774.
- Widisuseno iriyanto (2014) 'Azas Filosofis Pancasila Sebagai Idiologi Negara 1', *Humanika* , 20 no. 2(2), pp. 62–66.

- (Huda, 2018)Agus, A. (2016) 'rn \*: ll \*: Uj: l i;';, il; il; ff', *Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 02(2).
- Discussion, S. G. and Siswa, K. (2019) 'Pembelajaran Kolaborasi Index Card Match Dengan Small Group Discussion Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa pada Materi Pancasila Sebagai Ideologi dan Dasar Negara di Kelas VIII . 1 SMP Negeri 2 Ciawi Kabupaten Bogor Tahun Pelajaran 2018 / 2019 Rio Suwarlij', pp. 66–75.
- Huda, M. C. (2018) 'Meneguhkan Pancasila Sebagai Ideologi Bernegara: Implemetasi Nilai-Nilai Keseimbangan dalam Upaya Pembangunan Hukum di Indonesia', *Resolusi: Jurnal Sosial Politik*, 1(1), pp. 78–99. Doi: 10.32699/resolusi.v1i1.160.
- (Dialektika, no date; Hariri, 2019; Maharani et al., 2019; Hasanah, 2020; Widiatama, Mahmud and Suparwi, 2020; Fadhilah, Dewi and Furnamasari, 2021)Dialektika, S. (no date) 'Islam Dan Ideologi'.
- Fadhilah, E. A., Dewi, D. A. and Furnamasari, Y. F. (2021) 'Hak Asasi Manusia dalam Ideologi Pancasila', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), pp. 7811–7818.
- Hariri, A. (2019) 'Dekonstruksi Ideologi Pancasila sebagai Bentuk Sistem Hukum di Indonesia', *Ajudikasi: Jurnal Ilmu Hukum*, 3(1), p. 1. Doi: 10.30656/ajudikasi.v3i1.1055.
- Hasanah, U. (2020) 'Internalisasi Ideologi Pancasila Melalui Lagu Kebangsaan Untuk Mencegah Memudarnya Nasionalisme', *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 8(2), p. 440. Doi: 10.36841/pgsdunars.v8i2.846.
- Maharani, S. D. et al. (2019) 'Indeks Ketahanan Ideologi Pancasila', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 25(2), pp. 277–294.
- Widiatama, W., Mahmud, H. and Suparwi, S. (2020) 'Ideologi Pancasila Sebagai Dasar Membangun Negara Hukum Indonesia', *Jurnal Usm Law Review*, 3(2), p. 310. Doi: 10.26623/julr.v3i2.2774.
- (Nur Hakim and Rahayu, 2019; Putri and Hudah, 2019)Nur Hakim, M. and Rahayu, F. D. (2019) 'Pembelajaran Saintifik Berbasis Pengembangan Karakter', *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), pp. 1–27. Doi: 10.31538/nzh.v2i1.148.
- Putri, O. N. and Hudah, M. (2019) 'Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing Materi Bola Basket Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ketanggungan', *Jendela Olahraga*, 4(2), p. 57. Doi: 10.26877/jo.v4i2.4005.